

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *CAMEL* PADA PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI PERIODE 2016-2018

I Gede Panji Satrya¹⁾, Eka Putri Suryantari²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika & Humaniora, Universitas Dhyana Pura
ekaputrisuryantari@andhirabali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of health of the Rural Credit Bank at PT BPR Sukawati Pancakanti for the period of 2016-2018 using the CAMEL method. This research is based on BI Circular Letter No: 6/23 / DPNP 2004 concerning Assessment of Bank Soundness. This research was conducted at PT BPR Sukawati Pancakanti for the period of 2016-2018. Data collection is done through observation and interviews. The data analysis technique used is a non-statistical quantitative approach using procedures for rating the soundness of rural banks in accordance Codification of Bank Soundness Level Regulation 3/1/2014 Concerning Assessment of Bank Soundness Level. Based on the results of the analysis it was found that PT BPR Sukawati Pancakanti in 2016 showed a Factor Credit Value of 93.75 with the title of Healthy. PT BPR Sukawati Pancakanti in 2017 showed a Factor Credit Value of 92.50 with the title of Healthy. PT BPR Sukawati Pancakanti in 2018 showed a Factor Credit Value of 92.25 with the title of Healthy.

Keywords: Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat pada PT BPR Sukawati Pancakanti periode Tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini dilakukan di PT BPR Sukawati Pancakanti periode tahun 2016-2018. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non statistik dengan menggunakan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Kodifikasi Peraturan Tingkat Kesehatan Bank Tanggal 3/1/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 menunjukkan Nilai Kredit Faktor sebesar 93,75 dengan predikat Sehat. PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2017 menunjukkan Nilai Kredit Faktor sebesar 92,50 dengan predikat Sehat. PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2018 menunjukkan Nilai Kredit Faktor sebesar 92,25 dengan predikat Sehat.

Kata Kunci: Permodalan, Aset, Manajemen, *Earning* dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Pengelolaan bank memerlukan perhatian yang mendasar terutama dalam hal tingkat kesehatan, bagi para calon debitur bank yang akan menempatkan dana dalam bentuk deposito, ataupun jenis tabungan yang lainnya pasti sangat ingin mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut sebelum menempatkan dananya di bank tersebut, dalam penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator diantaranya dengan menggunakan laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan bank tersebut maka dapat dihitung rasio keuangan yang wajar dan dapat dijadikan suatu dasar dalam penilaian tingkat kesehatan bank

dengan adanya analisis rasio keuangan maka pihak manajemen bank dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada perkembangan bank sehingga dapat menentukan dan mengambil suatu pertimbangan untuk menentukan keberhasilan bank di masa yang akan datang serta dapat mencegah terjadinya likuidasi pada bank tersebut.

Saat ini keberadaan BPR dapat membantu usaha mikro kecil dan menengah, semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, BPR tidak hanya melayani masyarakat di pedesaan, melainkan juga membantu ekonomi masyarakat lemah di perkotaan, BPR sebagai salah satu bentuk lembaga yang juga diwajibkan oleh BI untuk mengukur tingkat kesehatannya, mengingat saat ini ada beberapa BPR yang di likuidasi di beberapa daerah salah satunya di Provinsi Bali, sehingga hal ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi BPR untuk menjaga tingkat kesehatannya.

Untuk mengukur nilai kinerja perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL)*, melalui rasio keuangan kita dapat menilai suatu tingkat kesehatan suatu bank. Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia 1999), CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Kesehatan Keuangan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan pengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku yang membantu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan santoso, 2006:51). Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (Pandia 2017: 65).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan :

Kesehatan Keuangan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan Bank dalam memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan memperhatikan beberapa faktor penilaiannya dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian laporan keuangan secara sederhana merupakan kumpulan suatu data atau laporan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja keuangan tersebut (Fahmi, 2012:21), menurut Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu .

Menurut Harmono (2011:22), laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar yang merupakan unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah Aktiva, kewajiban dan modal sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Harahap (2012:105) Menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan, memberikan informasi penting lainnya seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi ,dan untuk mengungkapkan sejauh mungkin

informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa Laporan Keuangan merupakan suatu laporan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertugas dalam lembaga keuangan, yang bertujuan untuk menyalurkan dana pada pihak ketiga berdasarkan kebutuhannya. Bank juga dikenal sebagai tempat penukaran uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir 2009:25). Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat pembayaran ataupun dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral (Abdullah dan Tantri 2012:2). Jadi dapat disimpulkan bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah sebagai penghimpun dana dari pihak ketiga lalu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, badan usaha, maupun perorangan serta juga memberikan layanan jasa lainnya. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum.

Menurut Kasmir (2015:300) metode CAMEL adalah salah satu alat untuk mengukur kesehatan suatu Bank, unsur - unsur penilaian analisis CAMEL sebagai berikut :

1. *Capital (Permodalan)*

Modal adalah Faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung resiko yang mungkin terjadi (Pandia, 2012:224) Kasmir (2006:50) yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank yang didasarkan kepada CAR (capital adequacy ratio) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2. *Asset Quality (Kualitas asset)*

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva Kualitas Aktiva Produktif 2 Hasibuan (2004:76) adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. ,rasio yang akan diukur menggunakan dua macam (Karunia, 2013:48) :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimannya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil risiko KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimannya kembali dana yang ditanamkan.
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ditentukan oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).

3. *Management (Manajemen)*

Manajemen dalam pengelolaan bank sangatlah penting karena dengan adanya manajemen bank dapat mengatur alur dan tujuannya dengan tepat. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas kinerja karyawan. Komponen penilai faktor manajemen ada dua, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko (Harmono. 2009:199)

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian Rentabilitas pada bank dapat dilihat pada kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Dalam penilaian ini digunakan Rasio terhadap Total Aset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009:120).

5. *Liquidity* (Liquiditas)

Penilaian Likuiditas bank akan dilakukan melalui penilaian terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). LDR akan menunjukkan Kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Peneittian ini berioikasi PT BPR SUKAWATI PANCAKANTI yang beralamat di Jl. Batuyang No 67B Batubulan Sukawati Gianyar

Objek penelitian pada laporan keuangan Bank tahun 2016-2018 dengan metode CAMEL.

Jenis dan Sumber Data

1) Data Kuantitatif

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data dengan angka yang dapat diukur ataupun di hitung secara langsung, yaitu data - data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

2) Data Kualitatif

Jenis data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan penjelasan seperti sejarah bank dan struktur Bank. Ini juga menggunakan kuisioner skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data. data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari laporan keuangan dan Neraca PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI.

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan Laporan Keuangan tiga tahun terakhir dari PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI.

Teknik Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis akan dimulai dengan menyajikan laporan keuangan dari PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI, dan kemudian menghitung rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR pada PT. BPR SUKAWATI PANCAKANTI.

1. *Capital*

Rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

2. *Asset*

Asset (Kualitas Aset Produktif)

Aset kualitas didasarkan pada penilaian jenis aset yang dimiliki oleh bank rasio yang digunakan adalah KAP yaitu rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap total Aktiva Produktif.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Managemen*

Untuk menilai kesehatan dalam aspek manajemen biasanya akan dilakukan dengan kuisisioner, akan tetapi terkait dengan kerahasiaan bank maka akan digunakan NPM (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Oprasional}} \times 100\%$$

4. *Earning*

Dalam perhitungan Rentabilitas akan digunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Menghitung Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. *Likuiditas*

Perhitungan Likuiditas akan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposito Ratio*) LDR

$$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan dari analisis data mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. BPR Sukawati Pancakanti periode 2016-2018 diperoleh rasio dari berbagai faktor selama tiga tahun sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Analisis Data PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 - 2018

No.	Faktor	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	<i>Capital</i>			
	CAR	12,9%	13,2%	12,3%
2.	<i>Assets Quality</i>			
	Rasio KAP	3,29%	1,48%	3,63%
	Rasio PPAP	100%	100%	100%
3.	<i>Management</i>			
	<i>Net Profit Margin</i>	75 x 25%	70 x 25%	69 x 25%
4.	<i>Earning Power</i>			
	Rasio ROA	3,32%	2,87%	2,13%
	Rasio BOPO	62,1%	65,4%	74,5%
5.	<i>Liquidity</i>			
	<i>Cash Ratio</i>	41,8%	27,1%	40,5%
	Rasio LDR	2,07%	1,82%	1,71%

Sumber: Hasil perhitungan Rasio (Diolah, 2020)

1. CAR (*Capital Aquidecy Ratio*)

Tahun 2017 Rasio CAR mengalami peningkatan dari 12,9% menjadi 13,2%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada Modal yang disetor pada bank. Pada tahun 2018 Rasio CAR mengalami penurunan dari 13,2% menjadi 12,3%, hal ini disebabkan karena kredit kepada usaha mikro meningkat yang menyebabkan secara langsung nilai ATMR juga meningkat.

2. KAP (Kualitas Aset Produktif) Rasio KAP pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 3,29% menjadi 1,48%, hal ini disebabkan karena Aktiva Produktif pada tahun 2016 mengalami peningkatan sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan, sedangkan pada tahun 2018 Rasio KAP mengalami peningkatan dari 1,48% menjadi 3,63% Rasio PPAP selama tiga tahun mempunyai nilai 100% hal ini menunjukkan bahwa potensi kerugian karena aktiva produktif yang kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet sepenuhnya dapat teratasi dari penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk bank. Bank juga menunjukkan penyediaan cadangan kuat dan mencerminkan mempunyai kebijakan yang berhati-hati. Faktor manajemen dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dalam penilaian rasio, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba operasional yang menyebabkan menurunnya laba bersih pada bank.

3. ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami penurunan. Menurut data jumlah laba sebelum pajak dan jumlah rata-rata volume usaha setiap tahunnya meningkat namun jika dihitung rasio tiap tahunnya turun, hal ini disebabkan karena peningkatan rata-rata volume usaha yang tinggi tidak disertai peningkatan laba yang tinggi. Artinya dari tahun 2016 sampai tahun 2018 efektivitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya kurang. Rasio BOPO dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan, hal ini berarti efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya rendah.

4. CR (*Cash Ratio*)

Selama tiga tahun mengalami fluktuatif, pada tahun 2017 *Cash Ratio* mengalami penurunan dibanding tahun 2016 dan 2018. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 jumlah penanaman pada bank lain menurun sehingga berdampak pada alat likuid yang menurun sedangkan tabungan dalam komponen hutang lancar meningkat. Rendahnya *Cash Ratio* pada tahun 2017 berarti bahwa kemampuan likuiditas bank rendah.

5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR selama tiga tahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena peningkatan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank tidak seimbang. Kredit yang diberikan mempunyai peningkatan yang lebih besar sehingga nilai rasio juga meningkat. Rasio yang meningkat ini berarti kemampuan likuiditas bank rendah karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya kredit semakin besar.

Tabel 1.2
Penilaian Tingkat Kesehatan PT BPR Sukawati Pancakanti
Periode Tahun 2016-2018

No.	Faktor dan Komponen Yang Dinilai	Nilai Kredit Faktor		
		2016	2017	2018
1.	<i>Capital</i>			
	CAR	25	25	25
2.	<i>Assets Quality</i>			
	Rasio KAP	25	25	25
	Rasio PPAP	5	5	5
3.	<i>Management</i>			
	<i>Net Profit Margin</i>	18,75	17,5	17,25
4.	<i>Earning Power</i>			
	Rasio ROA	5	5	5
	Rasio BOPO	5	5	5
5.	<i>Liquidity</i>			
	<i>Cash Ratio</i>	5	5	5
	Rasio LDR	5	5	5
Total Nilai		93,75	92,50	92,25
Kriteria		Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Hasil Perhitungan Rasio (Diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 penilaian tingkat kesehatan PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016, 2017 dan Tahun 2018 dengan predikat sehat yang ditunjukkan dari Nilai Kredit Faktor secara berturut - turut yaitu 93,75 pada tahun 2016, 92,5 pada Tahun 2017 dan 92,25 pada Tahun 2018.

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Capital

Berdasarkan Hasil Perhitungan Capital dengan Rasio CAR yang dicapai oleh PT BPR Sukawati Pancakanti dari Tahun 2016-2018 mendapatkan predikat sangat sehat. Hal ini di buktikan dengan Nilai Rata-rata Rasio CAR PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 sebesar 12,8%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio CAR harus dijaga pada batas aman (minimal 8%) sedangkan CAR yang diperoleh PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata adalah $12,8\% \geq 12\%$ maka PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 mendapat predikat sangat sehat dari segi Permodalan.

2) Asset

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dicapai oleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata sebesar 2.70%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio KAP harus dijaga pada batas aman (maksimal 3%) sedangkan rasio KAP yang diperoleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 rata-rata adalah $2.70\% \geq 3\%$ maka PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 mendapat predikat sehat dari segi Kualitas Aktiva Produktif. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan

Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank Jumlah PPAP yang Dibentuk oleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 -2018 menghasilkan rasio sebesar 100%. Rasio ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk oleh pihak bank untuk menutup kemungkinan kerugian adalah sebesar 100% berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktifnya. Rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 5 dan berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut PPAP tahun 2016-2018 bepredikat Sehat.

3) *Managemen*

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata sebesar 71.3% berada dalam kategori $66\% \leq NPM < 81\%$ masuk dalam peringkat cukup sehat.

4) *Rentabilitas*

Penilaian Faktor Rentabilitas terdiri atas dua rasio, yaitu :

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA yang dicapai oleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata sebesar 2.7%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio ROA harus dijaga pada batas aman diatas 1,25%. sedangkan rasio ROA yang diperoleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata adalah $2.7\% > 1,5\%$ maka PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 mendapat predikat sangat sehat dari segi ROA.

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO yang dicapai oleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata sebesar 67,3%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio BOPO harus dijaga pada batas aman (maksimal 95%) sedangkan rasio BOPO yang diperoleh PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata adalah $67,3\% \leq 94\%$ maka PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 mendapat predikat sangat sehat dari segi BOPO.

5) *Likuiditas*

Penilaian faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata sebesar 36,4%, dengan Nilai Kredit Faktor sebesar 5 dan memperoleh predikat Sehat.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang dicapai oleh PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2017 Rata-rata sebesar 1,87%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio LDR harus dijaga pada batas aman (maksimal 85%) sedangkan rasio LDR yang diperoleh PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016-2018 Rata-rata adalah $1.87\% \leq 75\%$ maka PT BPR Sukawati Pancakanti Tahun 2016 mendapat predikat sangat sehat dari segi likuiditas.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh pimpinan PT. BPR Sukawati Pancakanti berkaitan dengan analisis penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor permodalan dikategorikan sangat sehat, hal ini setidaknya tetap dipertahankan dan sehingga PT. BPR Sukawati Pancakanti sehingga dapat terus berkembang dan mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.
- 2) Faktor kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio KAP dapat dikategorikan sehat dan rasio PPAP pada PT. BPR Sukawati Pancakanti dengan *assets* rendah sebaiknya tetap membuat CPRR untuk mengantisipasi piutang yang tidak tertagih dan melakukan penagihan terhadap pinjaman yang telah diberikan untuk mengurangi resiko terjadinya suatu pinjaman yang kurang lancar, diragukan, dan terjadi pinjaman macet yang akan datang.
- 3) Faktor manajemen dikategorikan cukup sehat, kondisi ini harus tetap dipertahankan dan PT. BPR Sukawati Pancakanti sudah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk menjalankan operasional PT. BPR Sukawati Pancakanti.
- 4) Faktor rentabilitas yang dikategorikan sangat sehat, kondisi ini baik untuk dipertahankan dengan mengadakan penghematan biaya operasional, dapat meningkatkan pendapatan operasional serta *asset* dan dapat mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu sehingga dapat meningkatkan laba.
- 5) Faktor Likuiditas dapat dikategorikan sangat sehat, kondisi ini harus tetap dipertahankan untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan PT. BPR Sukawati Pancakanti dalam beroperasi. PT. BPR Sukawati Pancakanti harus selalu dapat memenuhi likuidnya sehingga dapat terus bertahan dan bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin., and Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Anugrah, Deri Triawan. 2013. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Setelah Merger (Studi Kasus PT. Bank OCBC NISP Tbk.). *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung, Fakultas Bisnis dan Manajemen.
- Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Candri J. Tambuwun1 Jullie J. Sondakh. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Sulut periode 2011-2014.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, September: 691-700.
- Karunia, Clorinda. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Manajemen Keuangan/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika* Vol. 2 No. 1

- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Institut Bankir Indonesia. 1999. *Kamus Perbankan*. Jakarta.
- Pandia,Frianto.2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta:Rineka Cipta
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 351 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5629), selanjutnya disebut POJK tentang BPR, Otoritas Jasa Keuangan perlu mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulia Wilhelmina Kaligis. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol. 1 No.3 September 2013, hal. 263-272.